

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini dunia memiliki perhatian khusus terhadap fenomena kerusakan lingkungan. Pencemaran lingkungan hidup eksploitasi laut pembuangan sampah secara sembarangan dan penebangan hutan yang tidak terkendali adalah sederet masalah pada lingkungan hidup sekarang. Pemicu terjadinya kerusakan lingkungan hidup karena adanya sikap nir-etik yang ditunjukkan manusia terhadap alam. Sikap tersebut ditunjukkan dalam bentuk eksploitasi yang berlebihan dan berpikir bahwa alam hanya objek untuk pemenuhan kebutuhan hidup.¹

Kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari lingkungan, sebab lingkungan yang menyediakan kebutuhan manusia dalam melakukan berbagai kegiatan terutama yang berhubungan dengan kelangsungan hidupnya. Di sisi lain, lingkungan hidup sebagai tempat manusia bermukim juga membutuhkan manusia untuk mengelola dan memelihara.² Lingkungan hidup menjadi tempat organisme berkembang dan berinteraksi.³ Dalam hal ini manusia perlu memikirkan kepentingan makhluk lainnya dalam ekosistem. Cara yang perlu di lakukan oleh manusia untuk menjaga keseimbangan ekosistem yaitu dengan mengambil sumber daya alam dan tetap memiliki tindakan dalam pemeliharaan alam. Misalnya

¹Marthinus Ngabalin, "Ekoteologi: Tinjauan Teologi Terhadap Keselamatan Lingkungan Hidup," Caraka Jurnal Teologi Dan Praktika 1 (2020): 119.

²Anita Y. Tomusu, "Fondasi Etika Ekologi Dari Perspektif Teologi Kristen," *Sesawi; Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2 (2021): 60.

³Robert Patannang Borrong, *Etika Bumi Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 14.

manusia melakukan penebangan pohon, maka manusia juga harus bertanggung jawab untuk melakukan penanaman kembali.

Manusia terus bertambah populasinya dari waktu ke waktu, yang menyebabkan kebutuhan manusia akan sumber daya alam juga semakin bertambah. Adapun kebutuhan manusia yang dipenuhi dengan cara pemanfaatan sumber daya alam diantaranya bahan bakar, pangan, tempat pemukiman dll. Akibat populasi manusia yang selalu meningkat menyebabkan kuantitas limbah domestik bertambah dengan pesat. Lingkungan hidup telah mengalami perubahan yang signifikan akibat pertambahan populasi manusia.⁴

Populasi manusia yang terus meningkat menyebabkan kebutuhan akan ekonomi juga semakin banyak. Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, maka manusia memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk berkarya dan menciptakan berbagai temuan baru.⁵ Salah satu temuan yang dihasilkan manusia adalah bahan anorganik, yang sekarang ini sangat mudah untuk ditemukan. Bahan anorganik merupakan produk sintesis dan bukan berasal dari makhluk hidup. Bahan anorganik sulit terurai pada alam, karena itu butuh puluhan bahkan ratusan tahun untuk dapat terurai pada alam. Adapun produk yang dihasilkan dari bahan anorganik yaitu berupa pipa, pembungkus makanan, botol dan peralatan makan.⁶

Manusia yang juga berperan sebagai konsumen sekarang ini lebih tertarik untuk membeli barang yang berhubungan dengan bahan anorganik, karena lebih murah dan

⁴Marianus Patora, "Peranan Kekristenan Dalam Menghadapi Masalah Ekologi," *Jurnal Teruna Bhakti* 1 (2019): 117-118.

⁵Kalis Stevanus, "Pelestarian Alam Sebagai Perwujudan Mandat Pembangunan: Suatu Kajian Etis-Teologis," *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 5 (2019): 100.

⁶Mahmashony Shubhi, Eka Dewi Rahayu, "Pengolahan Sampah Anorganik: Pengabdian Masyarakat Mahasiswa Pada Era Tatanan Kehidupan Baru," *PKM-CSR* 3 (2020): 569.

mudah untuk di dapatkan. Kegiatan manusia yang menggunakan bahan anorganik tentu akan menghasilkan sampah anorganik dan itu memiliki dampak negatif terhadap lingkungan. Kuantitas sampah anorganik semakin hari semakin meningkat yang jika tidak dikelola dengan baik menyebabkan terjadinya pencemaran dan bencana alam dan rusaknya ekosistem.

Pada tahun 2016 kementerian lingkungan hidup dan kehutanan menerangkan bahwa setiap tahun Indonesia menghasilkan sampah sebanyak 64 juta ton. Dijelaskan oleh kementerian lingkungan hidup dan kehutanan sampah anorganik di Indonesia merupakan terbanyak kedua yang mencemari laut. Sampah anorganik di Indonesia didominasi oleh penggunaan kantong plastik. Sampah berupa kantong plastik memerlukan waktu 20 sampai 500 tahun agar dapat terurai bahkan ada jenis plastik yang tidak dapat terurai pada alam yaitu styrofoam.⁷ Styrofoam atau busa plastik sering dipakai sebagai bahan makanan, minuman dan sebagai pelindung bahan mudah pecah. Namun nyatanya styrofoam berbahaya bagi lingkungan hidup dan manusia, karena bahan yang dipakai dalam pembuatan styrofoam adalah bahan kimia aditif. 26 11/22

Fakta yang dinyatakan oleh kementerian lingkungan hidup dan kehutanan, membuktikan bahwa masyarakat tidak terkecuali orang Kristen yang ada di Indonesia, memiliki pemikiran yang kurang peduli terhadap lingkungan hidup, sebab manusia tidak memikirkan waktu mendatang bagi generasi penerus. Allah sudah mempercayakan bumi dan segala isinya untuk manusia pelihara. Sumber daya alam tersebut harus dikelola manusia dengan penuh tanggung jawab. Dijelaskan dalam Alkitab “yang akhirnya dituntut

⁷Silva S. Thesalonika Ngahu, “Mendamaikan Manusia Dengan Alam: Kajian Ekoteologi Kejadian 1:26-28,” *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 2 (2020): 78.

dari pelayanan yang demikian adalah mereka yang bisa dipercaya" (1 Kor 4:2). Bila segala sumber daya alam dihabiskan maka itu bukan merupakan kepengurusan yang baik. Di dalam bumi manusia merupakan penjaga pada posisi bumi sebagai taman Allah.⁸

Desa Huko-huko yang terletak dalam wilayah Kec. Pomalaa, Kab. Kolaka merupakan bagian dari wilayah Indonesia yang lingkungannya telah tercemar akibat sampah anorganik. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis di lapangan dalam hal ini di Desa Huko-Huko, penulis melihat adanya sikap yang tidak bertanggung jawab yang ditunjukkan masyarakat terhadap lingkungan. Masyarakat kini kurang memiliki kesadaran bahwa kebutuhan hidup mereka bersumber dari alam.

Salah satu tindakan masyarakat yang tidak bertanggung jawab dalam memperlakukan lingkungan yaitu dengan melakukan tindakan membuang sampah sembarang tempat. Sampah anorganik seperti kaleng dan plastik merupakan jenis sampah yang kuantitasnya paling banyak ditemui di jalan, drainase maupun di sungai. Tindakan membuang sampah ke sembarang tempat khususnya di sungai sudah berlangsung sejak tahun 2014 sampai sekarang ini. Tindakan tersebut terus berlangsung karena pemerintah di Desa Huko-Huko belum mengusahakan untuk membuat tempat pembuangan akhir dan belum ada sosialisasi yang diselenggarakan oleh pemerintah sekaitan dengan menjaga kebersihan lingkungan.

Terbukti bahwa sungai yang ada di Desa Huko-huko yang merupakan satu-satunya sungai yang ada di kecamatan Pomalaa yang hingga kini masih aktif dan banyak dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan air bersih kini telah tercemar. Lahan kosong dan

⁸Patora, "Peranan Kekristenan Dalam Menghadapi Masalah Ekologi," 125.

drainase juga digunakan oleh masyarakat untuk membuang sampah anorganik. Tindakan masyarakat tersebut menimbulkan kerugian bagi alam maupun bagi kehidupan manusia, karena tindakan pembuangan sampah ke sungai, hal itu menjadikan perubahan warna pada air sungai, air sungai menjadi kotor dan berbau. Tindakan tersebut juga membawa dampak bagi kehidupan manusia karena dengan membuang sampah anorganik ke sembarang tempat mendatangkan biang penyakit seperti demam berdarah.



Gambar 1.1 Pembuangan sampah pada lahan kosong



Gambar 1.2 Pembuangan sampah pada sungai

Pencemaran lingkungan akibat sampah anorganik telah disaksikan oleh penulis di lapangan pada saat melakukan observasi. Hal tersebut perlu untuk diangkat menjadi suatu penelitian dikarenakan sampah anorganik selain berbahaya bagi lingkungan, karena waktu penguraian yang cukup lama dan dapat mendatangkan bencana alam, sampah anorganik

juga berbahaya bagi seluruh makhluk hidup karena dapat mendatangkan berbagai penyakit. Dengan melihat hal tersebut, penulis tertarik untuk melihat sejauh mana peran masyarakat Kristen dalam menanggapi masalah lingkungan yang ada. Penulis akan mengkaji secara ekoteologi mengenai pencemaran lingkungan akibat sampah anorganik di Desa Huko-huko kecamatan Pomalaa kabupaten Kolaka.

Penelitian menyangkut kerusakan lingkungan hidup telah diteliti oleh Yohanes Krismantyo Susanta dan Salmon Pamantung dalam book chapter yang berjudul "Pendamaian Kristus dalam surat Kolose dan ritus *Mosehe* bagi pengembangan ekoteologi kontekstual Sulawesi Tenggara". Dalam penelitiannya membahas mengenai ritus *mosehe* dari suku Tolaki yang memuat masalah penebusan dan hal itu sejalan dengan penebusan Allah yang berlaku tidak hanya bagi manusia melainkan kepada segala ciptaan Allah. Adapun perbedaan dalam penulisan ini yaitu Penulis ingin mengetahui bagaimana ekoteologi memandang persoalan lingkungan yakni pencemaran lingkungan akibat sampah anorganik yang sedang berlangsung di Desa Huko-Huko Kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik mengangkat suatu penelitian dengan topik Kajian Ekoteologis Mengenai Pencemaran Lingkungan Akibat Sampah Anorganik Di Desa Huko-Huko Kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka.

B. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini penulis akan berfokus untuk mengkaji secara ekoteologi mengenai pencemaran lingkungan akibat dari sampah anorganik di Desa Huko-Huko kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana pencemaran lingkungan akibat sampah anorganik di Desa Huko-huko kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka di kaji dari perspektif ekoteologis ?

D. Tujuan Penelitian

Mengkaji secara ekoteologis pencemaran lingkungan akibat sampah anorganik di Desa Huko-Huko kecamatan Pomalaa kabupaten Kolaka.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan tambahan pemikiran dibidang akademik di Institut Agama Kristen Negeri Toraja khususnya dalam bidang mata kuliah etika lingkungan, ilmu alamiah dasar dan bidang-bidang yang lain yang relevan dengan tulisan ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Digunakan untuk menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan demi memecahkan masalah di lapangan sehingga membuat penulis bertambah pengetahuannya. Dapat menambah pengetahuan penulis tentang teologi lingkungan khususnya mata kuliah ilmu alamiah dasar.

b. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan bagi masyarakat tidak terkecuali orang Kristen di Desa Huko-Huko dalam pengelolaan lingkungan dan diharapkan dapat menjawab berbagai macam permasalahan lingkungan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mencapai tujuan akhir dari penulisan ini, maka penulis akan menyusunnya dalam sistematika sebagai berikut:

- BAB I Merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II Merupakan tinjauan Pustaka yang terdiri dari pandangan umum tentang eko-teologi, definis eko-teologi, teori etika ekologi, pandangan teolog tentang lingkungan hidup, ekologi dalam pandangan alkitab, hubungan manusia dengan lingkungan, lingkungan hidup dan permasalahannya.
- BAB III Merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari jenis metode penelitian dan alasan pemilihannya, tempat penelitian dan alasan pemilihannya, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data dan jadwal penelitian.